

**ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL
SISWA DI SMP NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH

**BOBI SAPUTRA
NIM.1810201148**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2023 M/1444 H**

**ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL
SISWA DI SMP NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

**BOBI SAPUTRA
NIM.1810201148**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2022 M/1443 H**

| AGENDA | |
|--------------------|--|
| No. Agenda | 61 |
| Tgl. Pengantar | 20.08.2022 |
| Sungai Penuh | Juli 2022 |
| PARAF | Kepada Yth |
| DOSEN LAIN KERINCI | Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci |
| | di |
| | Sungai Penuh |

NOTA DINAS

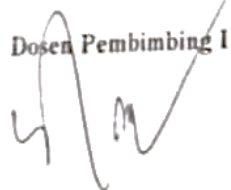
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara BOBI SAPUTRA, NIM. 1810201048 yang berjudul: "Analisis Desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. Darsi, M.Pd
NIP. 196602092000031005

Dosen Pembimbing II



M. Nurzen, S. M.Pd
NIP. 198802212019031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh DEWI SAPUTRA NIM. 181521133 dengan judul "Analisis desain pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Moral Siswa (di SMP Negeri 5 Sungai Penuh) telah di uji dan disetujui pada tanggal, 06 September 2022

Imaun Penguji

Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201101 1 005

Dr. Nurmi Sasferi, M.Pd
NIP. 1780605 200605 1 001

Dr. Pristin Hadi Putra M.Pd
NIP. 198707012019031005

Drs. Darsi, M.PdI
NIP. 196602092000031005

Dr. M. Nurzen S.M.Pd
NIP. 198802212019031002



Ketua Sidang



Penguji I



Penguji II



Pembimbing I



Pembimbing II



Mengesahkan,
Dekan

Dr. Hadi Cahya, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Mengetahui
Dekan Jurusan

Dr. Nurmi Sasferi, M.Pd
NIP. 1780605.200605 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BOBI SAPUTRA
NIM : 1810201148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Turbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kebun Baru, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Analisis Desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh” Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidak benaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, Juli 2022

Penulis



BOBI SAPUTRA
NIM. 1810201148

ABSTRAK

Nama : BOBI SAPUTRA
Nim : 1810201148
Judul Skripsi : ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA DI SMP NEGERI 5 SUNGAI PENUH

Latar belakang masalah berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 5 Sungai Penuh, peneliti mengamati adanya peserta didik yang kurang disiplin dan tidak memakai seragam rapi ketika mengikuti upacara bendera, berperilaku kurang sopan ketika guru sedang mengajar, berkata kasar, bahkan terdapat peserta didik yang keluar kelas dan meninggalkan pelajaran ketika guru sedang menasehatinya, dan lain sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian Bagaimana desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh, serta faktor pendukung desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh dan faktor penghambat desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini, berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono,2014:1).

Desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan belajar peserta didik, pengembangan materi pembelajaran baik dalam bentuk buku ajar, yang dapat memancing minat dan gairah anak didik untuk belajar penetapan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan dan memberi peluang lebih besar kepada anak didik untuk belajar secara aktif, serta pengevaluasian proses hasil belajar pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkat moral peserta didik dinyatakan bahwa pembelajaran terhadap anak didik bisa dilakukan dengan beraneka ragam metode, bisa dengan melakukan percakapan, pemberian kisah dan contoh yang terdapat dalam Qur'ani dan Nabawi, bisa juga dengan pemberian teladan dan pembiasaan diri dari pengalaman. Faktor pendukung desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh Profesional guru, motivasi dan dukungan dari keluarga, komitmen bersama. Faktor penghambat desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh adalah meliputi, kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, kurang memvariasi pengelolaan kelas, kurang meningkatkan interaksi belajar.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran PAI dan Meningkatkan Moral Siswa

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Alhamdulillah Rabbil 'alamiin...

Dengan ridho-mu ya allah, ya robb...

Kupersembahkan sebuah mahakaryaku

Dari tetesan-tetesan perjuangan, Titik-titik peluh penuh tantangan

Untuk orang-orang yang amat kuhormati dan kucintai sepenuh hati...

Ayahanda ku (asril) dan ibunda ku (Lisnawati) tercinta

Dan seluruh keluarga besarku tercinta

serta sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan ku, yang telah

mencintaiku, menyayangi, membimbing, mendidik, memotivasi,

mendo'akan dan terimakasih atas semangat dan perhatian yang tiada

tara... Terimakasih, Semoga Allah SWT Membalasnya

amin ya rabbal alamin...

Motto :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

“(4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S Al Alaq 4-5).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh”**. Sholawat dan salam penulis panjatkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang penuh cahaya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di IAIN Kerinci.
2. Wakil rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberi arahan serta bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
3. Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.

4. Ketua jurusan Pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberi motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan ilmu dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala sekolah, majelis guru dan tata usaha SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.
8. Teristimewa buat orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya, mudah-mudahan skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk kedepannya.

Sungai Penuh, November 2022

Penulis

BOBI SAPUTRA
NIM.1810201048

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Batasan Masalah | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Defenisi Operasional | 10 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Desain Pembelajaran | 11 |
| B. Pendidikan Agama Islam..... | 21 |
| C. Bentuk Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 31 |
| D. Moral..... | 32 |
| E. Penelitian yang relevan..... | 35 |
| F. Kerangka Berfikir | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan | 38 |
| B. Jenis dan Sumber Data | 38 |
| C. Fokus Penelitian | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Teknik Analisis Data | 41 |
| F. Keabsahan Data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi penelitian | 44 |
| B. Hasil Penelitian | 56 |

| | |
|-----------------------|----|
| C. Pembahasan..... | 72 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu mengembangkan kemampuan seseorang. Pendidikan adalah salah satu sarana yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang diharapkan mampu menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Selain pendidikan, manusia juga tidak bisa terlepas dari nilai. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai, serta proses penyesuaian terhadap nilai. (Freeman But, 1993 : 27).

Berkaitan dengan hal tersebut, munculnya upaya pendidikan nilai yang berhasil, dirasakan sangat mendesak, apalagi jika dikaitkan dengan gejala-gejala kehidupan saat ini yang sering kali kurang kondusif bagi masa depan bangsa. Arus globalisasi yang demikian kuat tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa, namun juga berpotensi mengikis jati diri bangsa. Masuknya budaya barat yang kurang ramah terhadap budaya pribumi menuntut peran pendidikan nilai untuk benar-benar menjamin lahirnya generasi yang tangguh secara intelektual maupun moral. Salah satu dampak negatif adanya peningkatan arus globalisasi

tersebut adalah menyebabkan bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensi yang salah satu diantaranya adalah krisis moral. Masalah moral yang sedang bangsa ini hadapi sejatinya bukanlah permasalahan yang baru muncul, namun belakangan, kemerosotan moral oleh bangsa ini semakin jelas adanya terutama krisis moral yang dihadapi oleh para pelajar.

Pendidikan Agama dan pendidikan moral mendapat tempat yang wajar dan leluasa dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Adapun kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan yang materinya bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai keagamaan pada jiwa seseorang.

Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai salah satu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada perbuatan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru, sebab

pelaku-pelaku beserta korban adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Hal ini agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak berbaur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu serta pengawasan dan pemeliharaan yang terus-menerus pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang yang wajar dimasa mendatang. Untuk membina anak agar memiliki sifat terpuji, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela. Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Budi pekerti yang sesuai ajaran dengan ajaran agama islam sebagai dasar utama manusia berbuat dan berkhendak

Kasus-kasus kenakalan remaja di atas membuktikan bahwa kemerosotan moral yang terjadi pada pelajar di Indonesia harus segera diatasi, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah. Pendidikan tidak tepat jika di dalamnya hanya menumbuhkembangkan potensi begitu saja tanpa adanya pengarahan. Justru pendidikan dibarengi tujuan Islami wajib dilaksanakan guna menyelamatkan generasi muda dari menjadi korban hawa nafsu karena pengaruh paham materialisme-hedonisme yang begitu dahsyat dan menjauhkan anak-anak yang jauh dari ajaran dan nilai-nilai agama Islam. (Asifudin, 2010:16)

Sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat dari adanya peningkatan arus globalisasi dan kemajuan teknologi, terutama teknologi informasi, aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditingkatkan kembali. Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam Hal ini berarti apapun yang dilaksanakan dalam pendidikan agama islam dan dimanapun pendidikan itu dilaksanakan harus mengacu kepada pembentukan yang memiliki yaitu budi pekerti. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah Ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan (Surah Al-Baqarah Ayat 11).

Dengan demikian aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam perlu diupayakan. Karena tanpa adanya aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dapat mengakibatkan bangsa ini menghadapi kendala dalam upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, maju, mandiri, yang juga akan berakibat pada menurunnya tatanan moral pada bangsa seperti yang sedang kita hadapi sekarang. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan salah satunya dapat dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Selain itu, intensitas peserta didik di sekolah lebih banyak dibandingkan saat berada di rumah, sehingga adanya penanaman nilai-nilai

pendidikan di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian serta moral peserta didik.

Mentransfer pengetahuan agama kepada siswa dibutuhkan adanya perencanaan, model atau metode pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan. Desain pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. desain pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru yang profesional dituntut untuk mengembangkan dan menguasai model pembelajaran, baik materi maupun praktek, yang meliputi aspek-aspek, prinsip, konsep, dan teknik.

Memilih pembelajaran yang tepat merupakan kunci dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran. Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata Design yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada pula yang mengartikan dengan "Persiapan". Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah planning yaitu "persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu" (Rohani' 2004:67)

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan

pembelajaran dan pelaksanaan. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan system pelaksanaan termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.

Dalam mencegah terjadinya kemerosotan moral serta kasus-kasus kenakalan remaja oleh peserta didik, SMP negeri 5 sungai penuh menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah sebagai upaya dalam membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga akan termanifestasi dalam moralitas atau akhlakul karimah dalam pribadi peserta didik.

Peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan umum saja, namun peserta didik juga diperkuat dengan ilmu pengetahuan agama sehingga diharapkan peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 5 Sungai Penuh tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum, namun juga unggul dalam ilmu pengetahuan agama. Hal ini agar terbentuk wawasan dan kepribadian peserta didik yang Islami dan memiliki moral yang baik.

Meskipun demikian, realitas yang ada menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 5 Sungai Penuh belum sepenuhnya berjalan secara optimal sehingga masih terdapat peserta didik yang melanggar peraturan dan menunjukkan perilaku yang

kurang baik serta masih dijumpai peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan pada saat kegiatan PPL serta pengamatan pada saat observasi di SMP negeri 5 sungai penuh, peneliti mengamati adanya peserta didik yang kurang disiplin dan tidak memakai seragam rapi ketika mengikuti upacara bendera, berperilaku kurang sopan ketika guru sedang mengajar, berkata kasar, bahkan terdapat peserta didik yang keluar kelas dan meninggalkan pelajaran ketika guru sedang menasehatinya, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Penuh dapat ditangani dengan baik oleh pihak sekolah dan pelanggaran yang dilakukan tidak sampai pada pelanggaran-pelanggaran berat seperti terlibat dalam kasus narkoba, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya, karena penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dibiasakan oleh sekolah kepada peserta didik dapat menekan terjadinya hal-hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA DI SMP NEGERI 5 SUNGAI PENUH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapatlah dirumuskan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
2. Apa faktor faktor pendukung desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
3. Apa faktor penghambat desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang harus peneliti angkat dalam penelitian di SMP Negeri 5 Sungai Penuh, keterbatasan waktu, tenaga, dana serta materil, maka perlu disini penulis menentukan batasan masalah dari apa yang akan peneliti teliti di SMP Negeri 5 Sungai Penuh dalam penulisan skripsi ini yaitu seputar analisis desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh
2. Mengetahui faktor pendukung desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh
3. Mengetahui faktor penghambatan desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik di dalam bidang ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama, baik di sekolah maupun di madrasah.
- 2) Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang skripsi ini.
- 3) Memperkaya khazanah keilmuan khususnya bagaimana cara meningkatkan kualitas moral peserta didik melalui nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk mengetahui tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan wacana dalam mengatasi dekadensi moral para pelajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat diterima dan menjadi alternatif bagi para pelajar, pengajar, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

F. Defenisi Operasional

- 1. Desain Pembelajaran** : Pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan (Sagala,2005:136).
- 2. PAI** : Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Daradjat, dkk, 1996:87).
- 3. Moral** : Sesuatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk. Maka pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Zuriah, 2007:19).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Desain Pembelajaran

1. Pengertian Desain Pembelajaran

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada pula yang mengartikan dengan “Persiapan”. Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”(Rohani,2004 :67)

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, yang dimaksud desain adalah rancangan, pola, atau model (Sanjaya,2008:65). Dan terdapat pula beberapa pengertian mengenai desain pembelajaran (*instructional design*). Herbert Simon mengartikan desain sebagai proses pemecahan masalah. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Dengan demikian, suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu desain orang bisa melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi (Sanjaya,2008:65).

Sementara itu desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang

digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan (Sagala,2005:136).

Dalam pengertian yang lain desain pembelajaran dapat didefinisikan:

1. Proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri pembelajar ke arah yang dikehendaki (*Reigeluth*)
2. Rencana tindakan yang terintegrasi meliputi komponen tujuan, metode dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan (Briggs)
3. Proses untuk merinci kondisi untuk belajar, dengan tujuan makro untuk menciptakan strategi dan produk, dan tujuan mikro untuk menghasilkan program pelajaran atau modul atau suatu prosedur yang terdiri dari langkah-langkah, dimana langkah-langkah tersebut di dalamnya terdiri analisis, merancang, mengembangkan, menerapkan dan menilai hasil belajar (*Seels & Richey AECT 1994*).
4. Suatu proses desain yang sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah, yang didasarkan pada apa yang kita ketahui mengenai teori-teori pembelajaran, teknologi informasi,

sistematika analisis, penelitian dalam bidang pendidikan, dan metode-metode manajemen (*Morisson, Ross & Kemp 2007*)

Istilah pengembangan sistem instruksional (instructional system development) dan desain instruksional (instructional design) sering dianggap sama, atau setidaknya tidak dibedakan secara tegas dalam penggunaannya, meskipun menurut arti katanya ada perbedaan antara “desain” dan “pengembangan”. Kata “desain” berarti membuat sketsa atau pola atau outline atau rencana pendahuluan. Sedangkan “Pengembangan” berarti membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif dan sebagainya (Harjanto, 2008:95).

Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara pendidik dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas.

2. Fungsi Desain Pembelajaran

Fungsi perencanaan dan desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan

2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.
7. Meningkatkan kemampuan pembelajar (instruktur, guru, widya iswara, dosen, dan lain-lain)
8. Menghasilkan sumber belajar
9. Mengembangkan system belajar mengajar.
10. Mengembangkan organisasi menjadi organisasi belajar

3. Manfaat Desain Tujuan Pembelajaran

Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran mempunyai dan tidak sama satu dengan yang lain terhadap siswa yang diajarnya. Perumusan tujuan pengajaran mengandung kegunaan tertentu dalam rangka memecahkan permasalahan dalam pengajaran. Secara khusus, tujuan pengajaran bertujuan sebagai berikut:

Pertama, untuk menilai pengajaran atau keadaan siswa artinya pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan-tujuan pengajaran

oleh siswa menjadi indicator keberhasilan system pengajaran yang dirancang sebelumnya.

Kedua, untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memberikan arah, acuan, dan pedoman bagi siswa dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dengan demikian guru dapat merancang tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pengajaran.

Ketiga, sebagai criteria untuk merancang pelajaran. Merupakan dasar dalam memilih dan menetapkan materi pelajaran, baik ruang lingkupnya, menentukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, memilih alat sumber, serta untuk merancang prosedur penilaian.

Keempat, menjadi media untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan guru lainnya. Berdasarkan tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka seorang guru dapat melakukan komunikasi dengan rekan sekerjanya tentang apa yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran. (<http://islamiceducation.2016>)

4. langkah desain pembelajaran

1. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran

Sasaran akhir suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan. Merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik peserta didik, dan kondisi lapangan. (Dick & Carrey,2005:16) tujuan pembelajaran adalah gambaran

tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Keuntungan yang diperoleh dari perumusan tujuan pembelajaran yang jelas adalah (1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas siswa dalam belajar serta membantu memusatkan perhatian; (2) memudahkan guru dalam menentukan metode, strategi, media, dan langkah kegiatan pembelajaran; (3) memudahkan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar. Beberapa pendapat para ahli tentang rumusan tujuan pembelajaran diantaranya :

- a. Menurut Miarso, rumusan tujuan pembelajaran yang baik adalah menggunakan istilah yang operasional, berbentuk hasil belajar, berbentuk tingkah laku, dan jelas hanya mengukur satu tingkah laku.
- b. Menurut Mudhofir, rumusan tujuan pembelajaran yang baik adalah formulasi dalam bentuk yang operasional, bentuk produk belajar, dalam tingkah laku peserta didik, jelas tingkah laku yang ingin dicapai, hanya mengandung satu tujuan belajar, tingkat keluasaan yang sesuai, rumusan kondisi jelas dan mencantumkan standar tingkah laku yang dapat diterima.
- c. Menurut Degeng, tiga komponen utama rumusan tujuan pembelajaran adalah perilaku, kondisi, dan derajat kriteria keberhasilan.
- d. Menurut Instructional Development Institut, disamping perilaku, kondisi, dan derajat keberhasilan, hal yang harus dipertimbangkan adalah sasaran.

2. Melaksanakan analisis pembelajaran

Analisis pembelajaran sebagai acuan dasar untuk menentukan langkah-langkah desain berikutnya. (Dick & Carrey,2005:17), tujuan pembelajaran perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahan yang harus dikuasai peserta didik untuk dapat belajar tertentu. Analisis pembelajaran akan memberi gambaran susunan perilaku khusus dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk mengetahuinya, dilakukan pendekatan hierarki yang menuntut peserta didik mampu memecahkan masalah atau melakukan kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara baru, misalnya mengklasifikasi ciri-cirinya, atau menerapkan teori untuk memecahkan masalah.

3. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa

Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kualitas dan karakteristik individu peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan menentukan strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat. Aspek yang diungkap meliputi bakat, motivasi, gaya belajarm kemampuan berpikir, minat, dan kemampuan awal peserta didik. Kesemua aspek tersebut dapat digali melalui beberapa cara misalnya melalui teknik tes atau nontes.

4. Merumuskan tujuan performansi

Merumus tujuan performansi terdiri atas :

- a. Perilaku yang akan dikuasai oleh peserta didik sebagai hasil belajar;
- b. Keadaan dan kondisi yang menjadi syarat munculnya perilaku sebagai hasil belajar;
- c. Kriteria tercapainya perilaku yang diharapkan sebagai hasil belajar.

d. Mengembangkan butir-butir tes acuan patkan

Tes acuan patokan terdiri atas soal-soal yang secara langsung mengukur istilah patokan yang dideskripsikan dalam tujuan khusus. Tes acuan patokan disebut juga tes acuan tujuan (*objective reference test*) Pengembangan tes acuan patokan perlu dilakukan karena hasil tes pengukuran berguna untuk (1) mendiagnosis permasalahan kurikulum (2) memeriksa hasil belajar untuk menemukan kesalahan sebagai pedoman dilaksanakan pengulangan/remedial, serta (3) sebagai dokumen kemajuan belajar (Dick & Carrey,2005:17)

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Pengembangan strategi pembelajaran harus didasarkan pada karakteristik peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran karena tujuan pengelolaan strategi pembelajaran adalah memberi kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam merencanakan satu unit pembelajaran, mengemukakan 3 tahap yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Mengurutkan tujuan ke dalam pembelajaran, hal ini harus dilakukan karena strategi pembelajaran merupakan wujud nyata untuk mengembangkan, mengevaluasi, dan merevisi material pembelajaran sebagai dasar merencanakan kegiatan pembelajaran sehingga lebih bermakna bagi siswa.
- b. Merencanakan prapembelajaran, penyajian informasi, peran serta peserta didik, evaluasi, dan kegiatan tindak lanjut; Kegiatan prapembelajaran

dianggap penting karena dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyajian informasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran juga akan mempengaruhi perolehan hasil belajar.

- c. Menyusun alokasi waktu Alokasi waktu dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. (Dick & Carrey,2005:18)

7. Mengembangkan dan memilih material pembelajaran

Ada 3 pola yang sdirekomendasikan untuk merancang dan menyampaikan pembelajaran, yaitu :

- a. Guru merancang bahan pembelajaran dengan memasukkan semua tahap pembelajaran kecuali pretest dan posttest.
- b. Guru memilih dan menyesuaikan bahan pembelajaran dengan strategi pembelajaran.
- c. Guru tidak menggunakan bahan pembelajaran, ,elainkan menyampaiaikn semua bahan pembelajaran menurut strategi pembelajaran yang telah disusun. Pada pola ini, guru lebih bersikap fleksibel terhadap perubahan isi, akan tetapi kurang efisiensi waktu karena banyak waktu tersita untuk menyampaikan informasi. (Dick & Carrey,2005:18)

8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif

Evaluasi formatif berfungsi untuk mengumpulkan informasi atau data sebagai acuan melakukan perbaikan pembelajaran.

Ada 3 fase pokok penilaian formatif yaitu :

a. Fase perorangan atau fase klinis

Fase ini fokus pada penemuan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik yang dikumpulkan sebagai data untuk menempurnakan bahan pembelajaran.

b. Fase kelompok kecil

Sekelompok siswa sebagai wakil cerminan populasi sasaran dikondisikan mempelajari bahan secara mandiri, kemudian diuji untuk mendapatkan data yang diperlukan. Evaluasi kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui efektivitas perubahan yang telah dibuat dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa jika menggunakan bahan pembelajaran tersebut.

c. Fase uji lapangan

Yang ditekankan dalam uji lapangan adalah pengujian prosedur yang diperlukan untuk menyajikan pembelajaran dalam keadaan yang nyata. Uji lapangan diperlukan untuk mengetahui efektivitas perubahan-perubahan sebagai perbaikan dari penilaian perseorangan atau penilaian kelompok kecil yang telah diupayakan.

9. Merevisi bahan pembelajaran

Merevisi bahan pembelajaran dilakukan untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik, efektif, dan praktis dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Revisi bahan pembelajaran dilakukan atas dasar hasil evaluasi formatif yang telah dilakukan. mengemukakan 2

revisi yang perlu dipertimbangkan yaitu revisi terhadap isi atau substansi bahan pembelajaran dan revisi terhadap cara-cara yang dipakai dalam menggunakan bahan pembelajaran (Dick & Carrey,2005:20).

Untuk keperluan bahan pembelajaran, ada 4 macam keterangan pokok yang menjadi sumber dalam melakukan revisi, yaitu :

- a. Karakteristik peserta didik dan tingkah laku masukan;
 - b. Respon langsung terhadap proses pembelajaran termasuk saat tes sisipan;
 - c. Hasil pembelajaran posttest;
 - d. Jawaban terhadap kuesioner;
10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu desain pembelajaran terhadap kegiatan belajar mengajar serta diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam terlebih dahulu perlu diungkapkan definisi pendidikan. Terdapat perbedaan pendapat dari berbagai sumber dan para tokoh dalam mendefinisikan pendidikan yang disebabkan perbedaan dalam penekanan dan tinjauan terhadap arti pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang artinya “Proses pengubahan sikap, karakter, dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan; atau proses perbuatan, cara mendidik”

(Departemen Pendidikan Nasional, 1994: 232). Pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. (UUD Sisdiknas, 1992:2) Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya (Prasetya, 2002:15).

Pendidikan menurut Ahmad Tafsir merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, dengan atau tanpa melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal, nonformal, maupun informal (Tafsir,2008:6) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik (Hamalik, 1994:3).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat didefinisikan bahwa pendidikan itu merupakan pemberian bimbingan atau bantuan kepada mereka yang memerlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, menuju kesempurnaan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup masa kini dan masa yang akan datang.

Bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku

hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab (Uhbiyati,1999:12) Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *at-Tarbiyah*, *at-Ta'dib*, *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *at-Tarbiyah*.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan secara umum merupakan proses mendidik, mengasuh, memelihara, dan mengajar yang bersifat memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.

Secara umum dapat kita katakan bahwa Pendidikan Islam itu adalah pembentuk kepribadian muslim. Dari segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Oleh karena itu, Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Sementara itu M. Arifin menyatakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitar (Roqib,2009:22).

Suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.

Mereka dilatih dan mentalnya menjadi begitu disiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh keuntungan material saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengembangkan seluruh dimensi yang ada dalam diri manusia yaitu fisik, akal, akhlak, iman, kejiwaan, estetika, dan sosial kemasyarakatan yang bertujuan membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya (Daradjat, dkk, 1996:86).

Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama yang sesuai dengan norma ajaran agama Islam serta dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tersebut secara menyeluruh dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan hidup manusia.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Apabila dilihat dari segi pembahasannya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan adalah (Roqib,2009:136):

a. Pengajaran Keimanan/Aqidah

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam. Aqidah kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asa dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya sehingga itu disebut dengan tauhid. Adapun tauhid di sini menjadi inti rukun iman dan seluruh keyakinan Islam (Daud,2008:41). Sehingga dari uraian di atas, tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam dalam istilah rukun iman itu. Bahwasanya kalau orang telah menerima tauhid sebagai keyakinan yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun imanlah yang menjadi inti ketauhidan pada seorang muslim.

b. Pengajaran Akhlak

Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan, perilaku dan tingkah laku mungkin baik mungkin buruk. Dalam hal ini budi pekerti juga berarti yang lebih dalam lagi karena mengenai sifat dan watak yang dimiliki seseorang, sifat dan watak yang telah melekat pada diri pribadi telah menjadi kepribadiannya (Daud,2008:45).

Akhlak terhadap makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Akhlak terhadap manusia, akhlak ini dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain semisal terhadap Rasulullah, orangtua, tetangga dan masyarakat.
- 2) akhlak terhadap bukan manusia juga dapat dipecah menjadi dua yaitu akhlak terhadap makhluk hidup bukan manusia misal terhadap flora dan fauna dan akhlak terhadap makhluk mati bukan manusia misal, akhlak terhadap tanah, air, udara dan sebagainya.

c. Pengajaran Fiqih dan Syari'ah

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.

Syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Oleh karena itu, dalam praktik makna syari'at lalu disamakan dengan fiqih. Sebagian ketetapan Allah baik berupa larangan maupun dalam bentuk suruhan, syari'at mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia. Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'at adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan sesama manusia maupun benda dalam masyarakat. Adapun ilmu fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum dasar yang terdapat dalam Al-qur'an dan kitab-kitab hadis.

Namun demikian untuk dapat memahami dengan baik dan benar, dan untuk pengembangan hukum Islam, arti kedua istilah itu harus dibedakan. Secara sederhana hukum syari`at adalah semua ketentuan hukum yang disebut langsung oleh Allah melalui firman-Nya yang terdapat dalam Al-Qur`an dan Sunnah Nabi dan dalam kitab-kitab hadist. Sedang dengan hukum fiqih adalah rumusan hukum yang dihasilkan oleh ijtihad para ahli hukum Islam.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, dasar berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum dan dasar religius.

1) Dasar yuridis/hukum, yang tercakup dalam segi ini adalah:

a. Landasan idiil pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus mempercayai kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama.

b. Landasan Struktural/konstitusional, yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

a) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa,

- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu (Undang-undang Dasar, 2005: 24)
- c. Landasan Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

2) Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad. Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah SWT yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad selama 23 tahun dan menjadi kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat (Iqbal dkk, 2010:1). Ajaran di dalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan *Syari'ah*.

Di dalam Al-Qur'an berisi perintah, larangan, dan suruhan dari Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, sebagai contoh

seperti ayat yang pertama turun dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق : ١-٥)

Artinya: *1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI : 2004).*

b) As-Sunnah

Muhammad Roqib menjelaskan bahwa As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya (Roqib,2009:196).

As-sunnah sebagai dasar dari pendidikan Islam setelah al-Qur'an. Dalam materi pendidikan akan tampak terarah apabila di dalamnya diselingi dengan tujuan al-Qur'an dan sunnah, sehingga menciptakan pengetahuan dan penafsiran yang terintegrasi dengan pendidikan agama Islam.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh seseorang (beberapa orang) ulama tertentu yang memiliki syarat-syarat tertentu pada syarat

tempat dan waktu tertentu untuk merumuskan kepastian atau penilaian hukum mengenai sesuatu atau beberapa perkara (Sabiq,1990:52).

Perubahan dan perkembangan zaman terutama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan akhirnya bermuara kepada perubahan tatanan kehidupan sosial terutama menuntun ijtihad dalam bentuk penelitian terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam. Apakah perubahan tersebut sesuai dengan ajaran Islam atau tidak, hal ini yang seharusnya senantiasa menuntut para mujtahid untuk berijtihad sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pemikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat (Rahman, dkk, 199:162). Dalam hal ini Zakiyah Daradjat mengemukakan: tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji (Iqbal,2010:31).

C. Bentuk Desain Pembelajaran PAI

Bentuk Desain Pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan satu kesatuan dari beberapa komponen pembelajaranyang saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi dalam mencapai tujuan pembelajaranyang telah

ditetapkan. Komponen pembelajaran meliputi; peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan dan tujuan. Komponen-komponen tersebut endaknya dipersiapkan atau dirancang (desain) sesuai dengan program pembelajaran yang akan dikembangkan. Reigeluth (1999: 11) menjelaskan bahwa “desain pembelajaran sebagai ilmu kadang disamakan dengan ilmu pembelajaran”. Kedua disiplin ini menaruh perhatian yang sama pada perbaikan kualitas pembelajaran.

Namun para ilmuwan pembelajaran lebih menfokuskan pada pengamatan hasil pembelajaran yang muncul akibat manipulasi suatu metode dalam kondisi tertentu, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori-teori pembelajaran (preskriptif). Bagi perancang lebih menaruh perhatian pada upaya untuk menggunakan teori-teori pembelajaran yang dihasilkan oleh ilmuwan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal melalui proses yang sistematis dan sistemik.

Untuk mendesain pembelajaran pendidikan agama islam harus memahami asumsi-asumsi tentang hakekat desain sistem pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri, Asumsi-asumsi yang perlu diperhatikan dalam mendesain pembelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a. desain pembelajaran didasarkan pada pengetahuan tentang bagaimana seseorang siswa dalam belajar,
- b. desain pembelajaran diarahkan kepada peserta didik secara individual dan kelompok,

- c. hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan pengiring guru
- d. sasaran terakhir desain sistem pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran

D. Moral

a. Pengertian dan Hakikat Moral Perspektif Islam

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan (Zuriah, 2007:17). Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat (Ali, 2007:29).

Jadi, secara terminologi moral adalah sesuatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk. Maka pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang Jadi, secara terminologi moral adalah sesuatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk. Maka pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Zuriah, 2007:19).

Moral merupakan sistem nilai yang menjadi asas-asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, serta nilai-nilai alamiah

(sunnatullah) dan juga dapat berarti sistem nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-ubah. Jadi, nilai moral yang merupakan nilai etika dapat berubah-ubah sesuai dengan persetujuan dan perumusan deskripsi dari nilai-nilai dasar yang dipandang sebagai nilai alamiah. (Abdullah, 2007:4).

Dari konsep dasar ini maka untuk menilai baik buruk suatu perbuatan moral tidak bisa dilihat dari aspek lahiriahnya saja, namun juga harus dilihat dari unsur kejiwaannya. Oleh karena itu perbuatan lahir harus dilihat dari motif dan tujuan melakukannya.

Menurut Philip K. Hitti, terdapat tiga cara pandang yang berbeda dalam kalangan Islam ketika melihat persoalan akhlak (moral).

Pertama, melihat moral dalam hubungannya dengan tertib sopan sehari-hari. Cara pandang ini disebut juga dengan *philosophy of morality*.

Kedua, melihat moral dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Cara pandang ini disebut juga dengan istilah *philosophical*.

Ketiga, melihat moral dalam hubungannya dengan masalah kejiwaan. Cara pandang ini disebut dengan istilah *mystical-psychologica*. (Ahmad1975:19-20)

Berdasarkan tiga cara pandang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pendekatan teoritis dan praktis atas tingkah laku manusia. Pendekatan yang bersifat teoritis merupakan bagian dari usaha rasionalisasi terhadap tingkah laku manusia atau berupa pikiran- pikiran

logis tentang sesuatu yang harus diperbuat oleh manusia. Sedangkan pendekatan praktis menunjuk secara langsung kepada tingkah laku manusia. Tingkah laku ini bisa dilihat sebagai hasil pikiran logis manusia ketika menyadari kehidupan sosialnya. Misalnya mengenai perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan serta mengenai mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

b. Pendidikan Moral yang Memuat Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan moral Islam diartikan sebagai latihan mental maupun fisik yang dimaksudkan untuk mencetak manusia yang berbudi luhur untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan kehidupan dalam masyarakat. Jadi, pada dasarnya pendidikan moral Islam merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memeberikan latihan mengenai moral dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informa yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam untuk menumbuhkan kepribadian dan menanamkan tanggung jawab terhadap individu.

Al-Ghazali berpandangan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk penyucian diri dari segala kehinaan dan dorongan-dorongan jahat (takhalli), kemudian mengisi jiwa dengan sifat-sifat terpuji serta penghiasan diri dengan keutamaan-keutamaan moral lahir batin (tahalli), sehingga akhirnya sampailah pada tingkat berikutnya yang disebut

dengan tajalli, yaitu tersingkapnya tabir sehingga pancaran Nur Ilahi yang tercermin dalam akhlakul karimah (Abdullah, 2007:25).

E. Penelitian yang relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan. penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi Kompetensi Guru Dalam mengembangkan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini dilakukan oleh Iis Holidah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan agama Islam di STAI DDI pada tahun 2011. Hasil penelitiannya adalah kompetensi guru Pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Barru sudah tinggi. Keterbukaan guru Pendidikan agama Islam di Kabupaten Barru menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan moral sudah kompeten dengan nilai rata-rata 4,06 yang termasuk pada kualifikasi sangat tinggi.
2. Skripsi Kependidikan Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo 2014 dengan judul Strategi Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di MTs. al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan oleh Jamaludin pada tahun 2013, Mahasiswa tarbiyah di STAIN Palopo. Hasil penelitiannya bahwa Startegi guru memiliki pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan

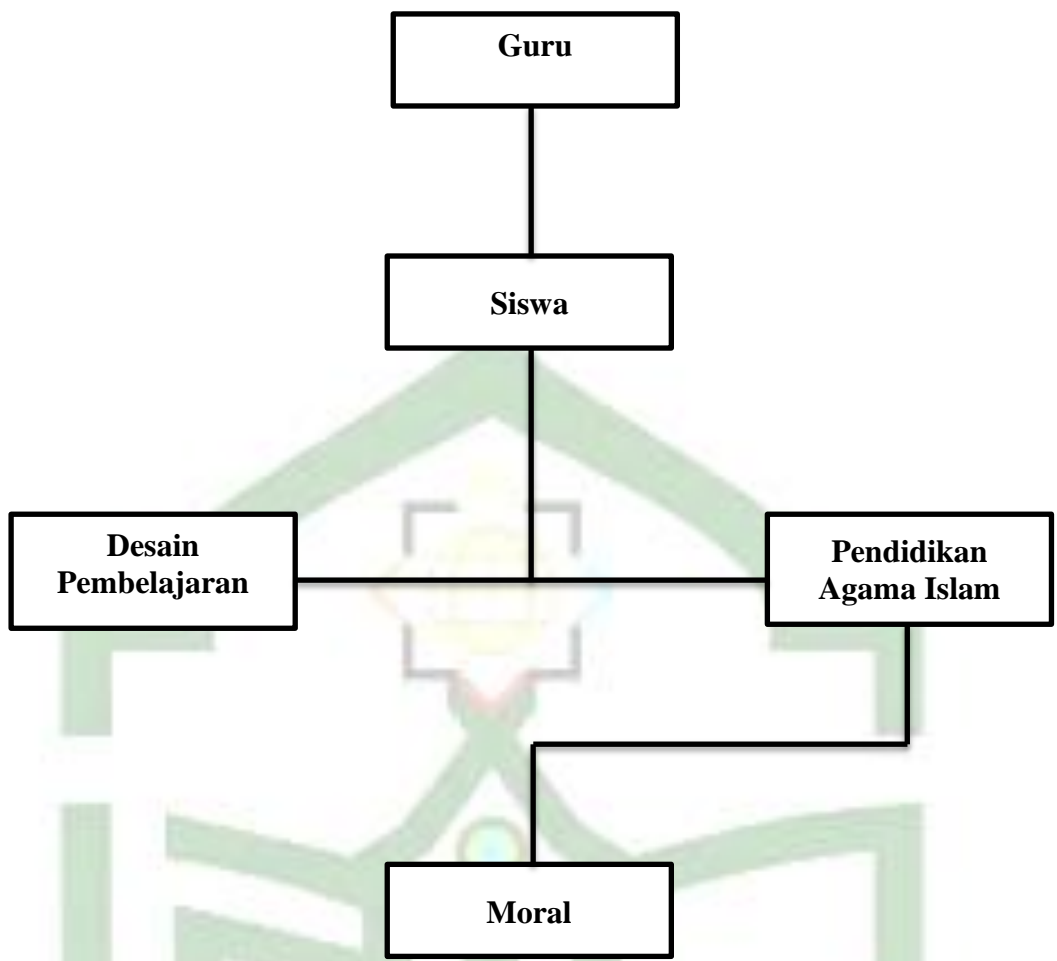
siswa karena guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, namun juga sebagai contoh dan panutan siswa-siswanya

3. Skripsi yang ditulis oleh Irfa Malina Lilyana, jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai moral Pendidikan Islam terhadap Pribadi Austistik Perspektif Teori Behavioristik di Sekolah Khusus Bina Anggita Yogyakarta.” Hasil penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diberikan kepada siswa kepada siswa dengan perilaku autis melalui program pendidikan yang bertahap, proses pembelajaran dilakukan secara tematik, dan metode yang digunakan adalah metode ABA (Applied Behavioral Analysis).

Meskipun telah ada pembahasan mengenai Mengembangkan moral siswa, namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus pada analisis desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh. Itulah yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis akan angkat dalam skripsi ini.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh penelitian kepustakaan dengan membaca buku-buku.

Penelitian ini dipandang dari sudut pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif, khususnya tentang desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini, berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden, dengan melihat objek penelitian ini berdasarkan apa yang terangkum dari data lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono,2014:1).

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melalui teknik observasi serta wawancara (Subagyo,2006:87).

Tentang desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang berasal dari sumber-sumber yang terdokumentasi baik yang diperoleh dari kantor tata usaha SMP Negeri 5 Sungai Penuh, serta yang berasal dari beberapa buku yang menjadi sumber data untuk mendapatkan teori-teori dari para ahli sebagai referensi.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data lapangan adalah berupa orang dan materi. Adapun orang-orang yang menjadi sumber data adalah guru pendidikan agama islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa.

C. Fokus Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas guru pendidikan agama islam, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh. Subjek yang diteliti diambil menggunakan teknik purposive sampling artinya pengambilan sampel yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tertentu tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto,2002:117).

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Moleong, 2005:117). Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati setiap gejala yang timbul yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Wawancara

Metode interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri (Afifudin, dkk 2012:134).

Dalam melakukan interview penulis mengadakan wawancara langsung langsung secara mendalam dan jelas terhadap semua pihak yang menulis anggap dapat dijadikan narasumber atau tanggapan dicatat dengan rapi dan teratur. Kemudian peneliti telah seksama atau dengan sangat hati-hati terhadap data yang diperoleh dilapangan, agar terhindar dari salah kutip.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data dari berbagai bahan yang merupakan catatan penting yang belum dipublikasikan secara meluas (Arikunto,2002 :131). Dokumentasi yang diperoleh dari kantor kepala sekolah yang berkenaan dengan sejarah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, data tentang sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Afifudin, dkk (2012:136) setelah semua data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data terutama tentang desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh, yang dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiono,2014:338).

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiono,2014:341).

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir. Penarikan kesimpulan merupakan suatu bentuk kegiatan yang utuh. Setelah analisis data dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah diteliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Langkah ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2009:273).

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2009:274).

Menurut William Wiersma, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tuanya.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi .
- c. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pegujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2009: 373-374)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Historis

Pada awal sekolah menengah pertama (SMP) 5 Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Sungai Penuh yang berlokasi di jln jend A.Yani. no 14 Sungai Penuh Kec. Sungai Penuh, Prov. Jambi. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1979 SMP Negeri 5 sungai didirikan kenakanwil dekdikbut propinsi jambi. SMP Negeri 5 Sungai Penuh dinegerikan pada tahun 1975 dengan nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh ,bapak abdul manaf menjabat sebagai kepala sekolah pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh. Dalam perkembangan SMP Negeri 5 sungai penuh telah mengalami beberapa kali pemimpin sekolah yang berbeda.

Adapun nama kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 : Nama –Nama Kepemimpinan SMP Negeri 5 Sungai Penuh

| No | Nama | Ket | Masa Kepemimpinan |
|-----|---------------------|----------------|-------------------|
| 1. | ABDUL MANAF | Kepala Sekolah | 1979-1985 |
| 2. | JAMALUDDI SAIDI. BA | Kepala Sekolah | 1985-1988 |
| 5. | ALI AMRAN. B | Kepala Sekolah | 1990-1995 |
| 6. | MUKHLIS, S. pd | Kepala Sekolah | 1995-2005 |
| 7. | MASRUL, S. pd | Kepala Sekolah | 2005-2009 |
| 8. | YEDDI ELIZA, S. Pd | Kepala Sekolah | 2010-2013 |
| 9. | KUSMAN, S .Pd | Kepala Sekolah | 2014-2015 |
| 10. | HARMADIS S. Pd | Kepala Sekolah | 2017-2020 |
| 11. | HARMALI D S. Pd | Kepala Sekolah | Sekarang |

Sumber : Tata usaha SMPN 5 Sungai Penuh Tahun 2022/2023

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai penuh terletak di Kota sungai penuh, Kecamatan sungai penuh yang terletak di Pusat Kota Sungai Penuh. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh, sehingga sekolah ini sangat diminati oleh siswa karena sekolah ini memiliki kedisiplinan yg tinggi serta media pembelajaran yg cukup sehingga dapat meningkat minat belajar siswa.

Disamping itu, tingkat kepadatan penduduk di sekitar lokasi sekolah tidak yg cukup tinggi sehingga proses pembelajaran bisa di pantau langsung oleh masyarakat setempat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh saat ini mempunyai gedung yang sederhana dan fasilitas yang cukup .Ditambah dengan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi.

Luas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh adalah sekitar 100 m x 70 m, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sekolah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah utara berbatasan dengan bank BNI (bank nasional Indonesia)
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan SD 01 Sungai Penuh

2. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki mayoritas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya akan membuat pendidikan menjadi maju dan

berhasil. Dengan profesionalisme yang tinggi guru akan dapat melaksanakan pekerjaannya yang sangat mulia, yaitu mencurahkan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya. Selanjutnya, disamping ini merupakan tugas, juga merupakan amal ibadah yang pahalanya tetap mengalir dari sisi Allah SWT.

Pemerintah Republik Indonesia mempunyai perhatian yang besar terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang didalamnya diatur tentang kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, kesejahteraan guru, dan lain-lain.

Di dalam pasal dikatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Setelah mendapat penjelasan di atas maka Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan sumber pengetahuan bagi peserta didik dan sekaligus sumber pengetahuan bagi peserta didik. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting pada satu lembaga pendidikan.

Tabel 2 : Daftar Guru SMP Negeri 5 Sungai Penuh

| No | Nama | Jabatan | Bidang studi |
|-----|-------------------------|-----------------|--------------|
| 1. | HARYALIS D. S.Pd | K.Sekolah | - |
| 2. | AIDAWATI S.Pd | Waka.Kesiswaan | Matematika |
| 3. | EMI ASTINA S.Pd | Waka.Kurikulum | IPS |
| 4. | Drs. GISRO RIYANTO S.Pd | Waka .Humas | Metematiaka |
| 5. | SYAHRIAL | Waka.sarana dan | IPA |
| 6. | IDA SEPTALENA S.Pd | prasarana | IPA |
| 7. | ADRIANSYAH,S.Pd | Guru PNS | Olah raga |
| 8. | AZHARTONI,S.Pd | Guru PNS | B.Indonesia |
| 9. | FIRDAUS,S.Pd | Guru PNS | Matamatiaka |
| 10. | AGUNG KUSUMA, S.Pd | Guru PNS | IPS |
| 11. | KARMILA,S.Pd | Guru PNS | IPS |
| 12. | JEKI ERSATRIA, S.Pd | Guru PNS | B.inggris |
| 13. | OSSY AGNESIA,S.Pd | Guru PNS | IPA |
| 14. | RONAL,S.Pd | Guru PNS | IPA |
| 15. | RAMDA NOVA ,S.Pd | Honorer | B.Indonesia |
| 16. | PEPI WULANDARI,S.E | Honorer | PKN |
| 17. | | Honorer | Olah raga |
| 18. | | Honorer | PAI |
| 19. | | Honorer | BP/BK |
| 20. | | Honorer | PKN |
| 21. | | Honorer | IPA |

| | | | |
|-----|-------------------------|---------|------------|
| 22. | MARTINA KARIKA,S.Pd | Honorar | B.Inggris |
| 23. | EPA SRIANI,S.Pd | Honorar | B.Inggris |
| 24. | IKAL FAUZI,S.Pd | Honorar | Matematika |
| 25. | NIA KARTIKA SARI , S.Pd | Honorar | B.Idonesia |
| 26. | SHINTYA OKTAVIA, S.Pd | Honorar | Matematika |
| 27. | TRY ANDI SYAHPUTRA S.Pd | Honorar | BP/BK |
| 28. | NERI SILDAVIA,S.Pd | Honorar | Olah raga |
| 29. | HORI KARYADI | Honorar | Olah raga |
| 30. | NOVI ADE PURNAMA,S.Pd | Honorar | Fisika |
| 31. | AYU HESRITA,S.Pd | Honorar | PAI |
| | ANDILA SINTA,S.Pd | | |
| | AMELIA SISILDA,S.Pd | | |
| | RENDI ARDIANTO,S.Pd | | |
| | MARTINA IKAWAN,S.Pd | | |
| | ERI KORIANDA,S.Pd | | |

Sumber : Tata usaha SMP Negeri 5 Sungai Penuh Tahun 2022/2023

Selanjutnya, dalam standar nasional pendidikan telah ditetapkan pula standar pendidik pada sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah atas yaitu :

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau Sarjana (S.1)
- b) Latar belakang pendidikan tertinggi dibidang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tingkat atas, kependidikan lain, atau psikologi.
- c) Sertifikasi profesi guru untuk sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tingkat atas.

b. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Keadaan tata usaha (TU) dalam sebuah sekolah sangat penting. Karena untuk mengurus administrasi sekolah semuanya dikerjakan dengan guru dan siswa serta administrasi sekolah semuanya itu dikerjakan oleh tata usaha. Oleh karena itu, tata usaha ikut mempengaruhi proses belajar di sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh

Dalam table berikut ini dapat dilihat keadaan tata usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh Tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3 : Keadaan Pegawai Tata Usaha Negeri 5 Sungai Penuh

| No | NAMA | JABATAN |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1. | Ikal Fauzi, S.E | Kepala TU |
| 2. | Pepi Wulandari, S.Kom | Staf TU |
| 3. | Martina Karika Sari, S.E | Staf TU |
| 4. | Didi Kaswara | Staf TU |
| 5. | Hori karyadi | Penjaga sekolah |

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai penuh Tahun 2022/2023

c. Keadaan Peserta Didik

Siswa yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Sungai Penuh untuk tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 42 orang siswa dan siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 :Daftar Jumlah Siswa Negeri 5 Kerinci

| No | Kelas | Lk | P | Jumlah |
|--------|-----------|----|----|--------|
| 1. | I (VII) | 5 | 5 | 10 |
| 2. | II (VIII) | 7 | 5 | 12 |
| 3. | III (IX) | 11 | 9 | 20 |
| Jumlah | | 23 | 19 | 42 |

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Sungai Penuh tahun 2022/2023

Peserta didik yang belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh berasal dari berbagai desa di Kecamatan Sungai Penuh dan Pondok tinggi namun terdapat juga beberapa orang siswa-siswi yang berasal dari daerah lain.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tidak bisa lepas dari kelengkapan dan fasilitas pendidikan itu sendiri karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu sekali bagi sekolah-sekolah dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dan proses pembelajaran sekaligus sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi siswa itu sendiri belajar. Jadi, tidak heran kalau sekolah membutuhkan banyak sarana dan prasarana pokok

yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan sarana pendidikan erat sekali hubungannya dengan kegiatan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Mengenai sarana dan fasilitas yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 :Sarana dan Prasarana Negeri 5 Kerinci

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------|----------------|
| 1. | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Belajar (Kelas) | 12 | Baik |
| 4. | Ruang perpustakaan | 1 | Baik |
| 5. | Laboratorium IPA | 1 | Kurang memadai |
| 7. | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 8. | Ruang BK | 1 | Baik |
| 9. | Mikropon | 1 | Baik |
| 10. | Komputer | 1 | Baik |
| 11. | TV Warna | 1 | Baik |
| 12. | Lemari Kayu | 2 | Baik |
| 13. | Lemari Besi | 3 | Baik |
| 14. | | 3 | Baik |
| 15. | | 1 | Baik |

| | | | |
|-----|----------------------------|-----|----------------|
| 17. | Kursi Tamu | 1 | Baik |
| 19. | Alat Batminton | 2 | Baik |
| 20. | Alat Tennis meja | 1 | Baik |
| 21. | Alat Bola Kaki | 3 | Baik |
| 22. | Alat takraw | 1 | Baik |
| 25. | Alat Bola Volly | 1 | Baik |
| 25. | Lapangan Volly ball | 1 | Baik |
| 27. | Lapangan Tennis Meja | 1 | Kurang Memadai |
| 28. | Alat Qasidah Rabana | 2 | Baik |
| 29. | Kompor | 1 | Baik |
| 30. | Ruang majelis guru | 1 | Baik |
| 31. | Ruang perpustakaan | 2 | Baik |
| 32. | WC Kepala/ Guru | 37 | Baik |
| 33. | Meja murid | 37 | Baik |
| 34. | Kursi murid | 178 | Baik |
| 35. | Kursi murid | 185 | Kurang Memdai |
| 36. | Kursi murid | 465 | Kurang Memdai |
| 37. | Meja Kepala Madrasah | 5 | Baik |
| 38. | Kursi Kepala Madrasah | 3 | Baik |
| 39. | Maja guru/pegawai di kelas | 1 | Baik |
| 40. | | 3 | Baik |
| 41. | | | |

| | | | |
|-----|-------------------------------|----|------|
| 42. | Kursi guru/pegawai di Kelas | 25 | Baik |
| | Kursi dan Meja Guru di Kantor | | |
| | Buku Pelajaran Pokok | | |
| | Buku Pelajaran Pelengkap | | |
| | Buku Bacaan/ Perpustakaan | | |
| | Globe | | |
| | Alat Peraga IPA | | |
| | Tiang bendera | | |
| | Bendera Merah putih | | |
| | Umbul-Umbul | | |

Sumber : Dokumentasi SMPN 5 sungai penuh 20 juni 2022

4. Struktur Organisasi

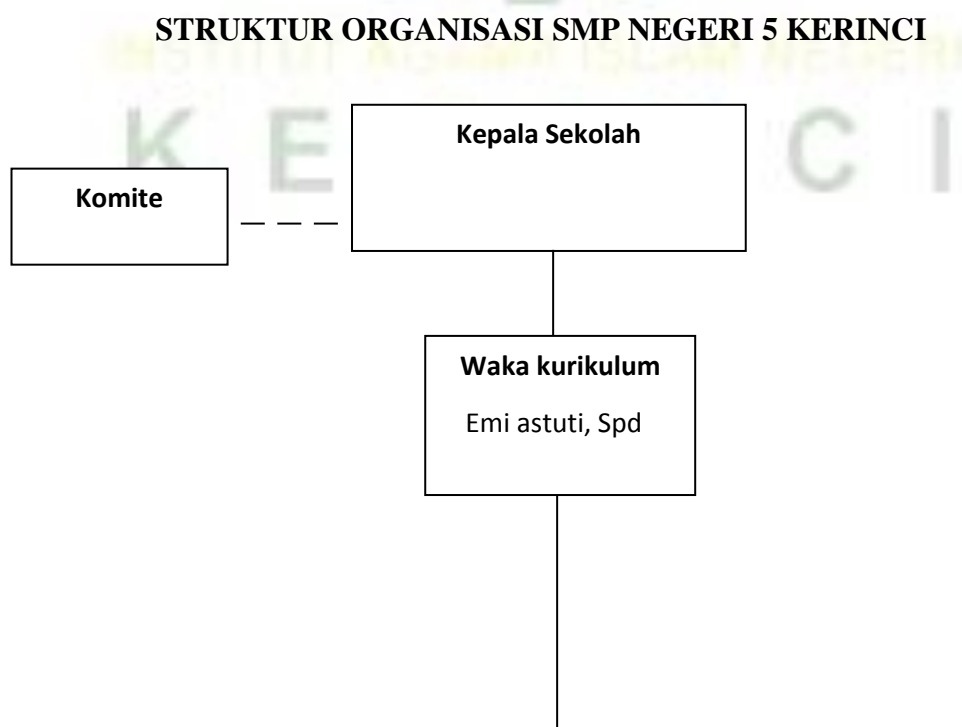
Struktur pengurusan (organisasi) pada suatu lembaga pendidikan menempati posisi sentral dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Yang mana organisasi tersebut di dalamnya pemberian tugas secara merata antara semua personil sekolah dengan menyesuaikan jabatan dan kemampuan

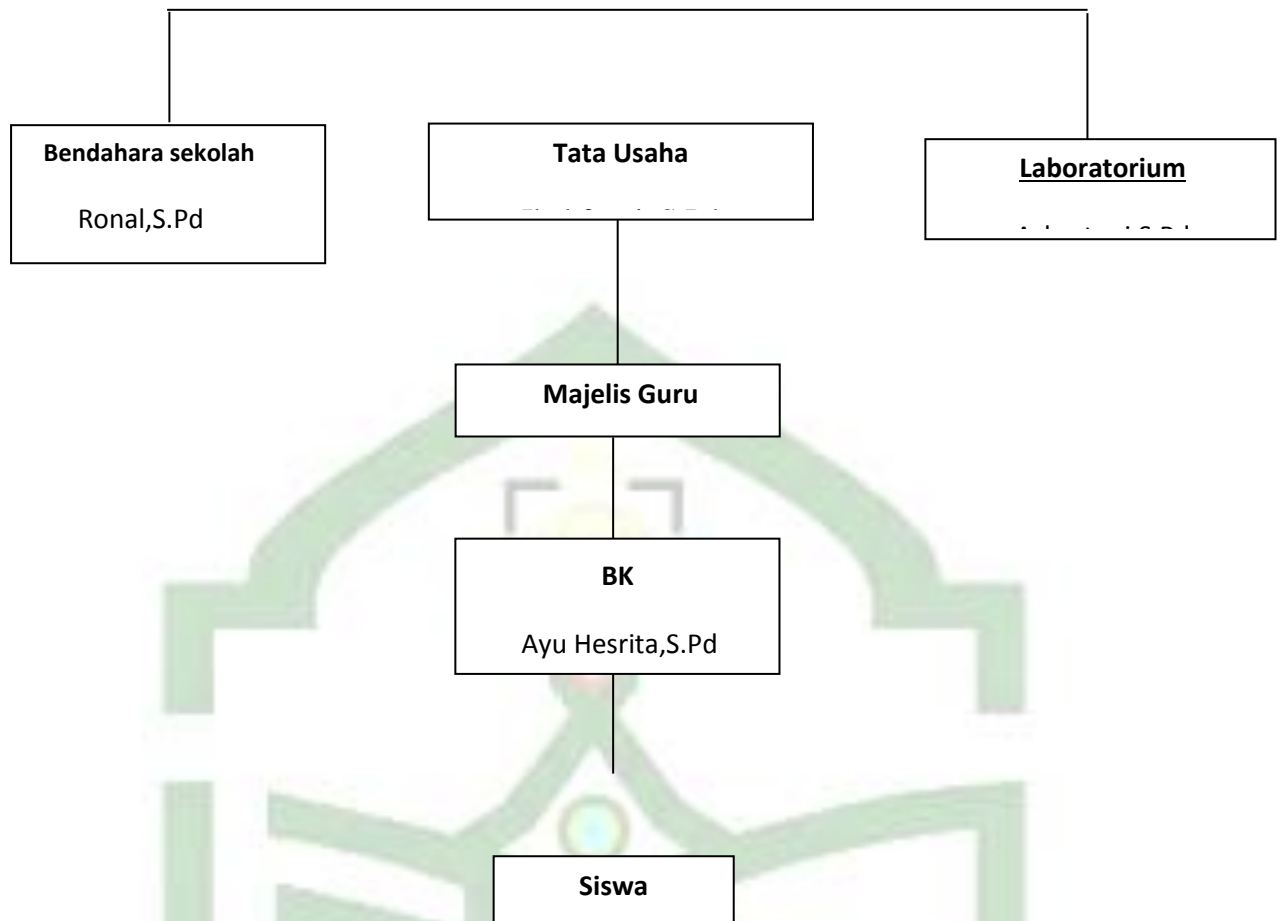
personil guna memperlancar aktifitas pembelajaran. Adapun tugas dan fungsi badan tersebut adalah :

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Memberikan program yang dilaksanakan
 - b) Mengorganisasikan
 - c) Menggerakkan program
 - d) Memberikan teguran dan mengambil tindakan terhadap bahan yang melanggar peraturan
- 2) Bagian Administrasi (Tata Usaha)
 - a) Menyusun semua surat menyurat, baik surat yang masuk maupun surat yang keluar
 - b) Mengidentifikasikan barang-barang milik sekolah
 - c) Melengkapi data sekolah
 - d) Mengurus masalah administrasi yang berhubungan dengan masalah dalam proses belajar mengajar
- 3) Bagian tenaga pengajar
 - a) Menyusun satuan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilakukan
 - b) Memberikan materi dalam pelajaran sesuai dengan petunjuk kurikulum.
 - c) Membina peserta didik dalam proses belajar mengajar
 - d) Memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan tulus dan ikhlas
 - e) Bertanggung jawab dengan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas.

- f) Guru harus bersikap adil terhadap semua peserta didik dalam semua hal
- g) Guru harus mencintai jabatannya
- h) Bertanggung jawab terhadap peserta didik saat didalam lingkungan sekolah

Untuk lebih jelas tentang struktur Pengurusan Intra Sekolah dan Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada struktur sebagai berikut :





B. Pembahasan

4. Desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh

Desain pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Sungai Penuh menuntut seorang guru agar mengetahui dan mempelajari desain apakah yang perlu dipertimbangkan pada model kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana desain tersebut seorang guru dapat membantu siswa

dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan idenya sendiri. Dengan kata lain, guru harus merancang desain pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mempertimbangkan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Model atau metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model atau metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena tidak ada suatu model atau metode pembelajaran yang lebih baik dari pada model atau metode yang lain. Pertimbangan tersebut meliputi: materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Desain pembelajaran atau proses merancang pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses dari keseluruhan proses pembelajaran. Desain pembelajaran meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan belajar peserta didik; pengembangan materi pembelajaran baik dalam bentuk buku ajar, modul maupun hand out yang dapat memancing minat dan gairah anak didik untuk belajar; penetapan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan dan memberi peluang lebih besar kepada anak didik untuk belajar secara aktif; perancangan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; serta pengevaluasian proses dan hasil belajar (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 25 Mei 2022).

Kemampuan untuk mendesain pembelajaran berdasarkan landasan ilmiah merupakan bagian dari profesionalitas pendidik. Pendidik yang profesional tidak hanya wajib memiliki kemampuan dan kepakaran, tetapi juga harus memiliki

kemampuan untuk merancang suatu proses alih pengetahuan dari sang pakar ke mahasiswanya melalui kegiatan pembelajaran.

Desain pembelajaran yang baik akan menghindarkan pendidik dan anak didik dari kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, sudah saatnya setiap pendidik sebelum masuk kelas harus mendesain pembelajaran dengan baik sebagai bagian dari tugas mengajarnya.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yakni desain pembelajaran yang dirancang oleh guru. Desain pembelajaran memang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dimungkinkan karena dengan merancang desain pembelajaran, seorang desainer (dalam hal ini guru) memiliki peran vital dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari beberapa pandangan tersebut diatas maka desain pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang baik adalah:

Menentukan tujuan pengajaran pendidikan Islam, adapun tujuan secara umum, pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swtserta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu adanya suatu materi pengajaran tertentu .

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

- a. Menentukan materi pengajaran/ bahan ajar, bahan ajar atau materi pengajaran di dalam pendidikan agama Islam adalah terdiri dari Al-Qur'an dan al-hadist, keimanan, syarai'ah, Ibadah, muamalah, aklhlaq dan tareh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agam, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- b. Menentukan pendekatan dan metode mengajar dan strategi yang akan digunakan agar bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta ajar., di dalam pendidikan agama Islam metode yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi.
- c. Media pengajaran dan pengalaman belajar ini di lakukan untuk mempermudah peserta ajar/murid untuk menerima pelajaran. Dalam hal ini bisa menggunakan media bacaan, tape recorder.
- d. Evaluasi keberhasilan, hal ini di lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah di berikan oleh pengajar pendidikan agama Islam (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 25 Mei 2022).

Dengan memiliki pentingnya desain pembelajaran, maka guru akan berupaya untuk melakukan berbagai aktifitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, seperti merumuskan bahan instruksional, memilih strategi instruksional, memilih media dan alat pembelajaran, merancang alat evaluasi, dan lain sebagainya. Model pembelajaran diidentifikasi sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang meliputi pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Haryalis D. S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh menyatakan bahwa :

Mendesain pembelajaran pendidikan agama islam harus memahami asumsi-asumsi tentang hakekat desain sistem pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri, Asumsi-asumsi yang perlu diperhatikan dalam mendesain pembelajaran Adapun desain Pembelajaran pendidikan agama islam Sebagai penunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

- e. desain pembelajaran pendidikan agama islam didasarkan pada pengetahuan tentang bagaimana seseorang siswa dalam belajar,
- f. desain pembelajaran diarahkan kepada peserta didik secara individual dan kelompok,
- g. Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan pengiring guru Pendidikan agama islam
- h. desain sistem pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan (Haryalis D. S.Pd Wawancara Tanggal 26 Mei 2022).

Desain pembelajaran pendidikan agama islam merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibuk Ayu Hesrita,S.Pd guru bimbingan konseling menyatakan bahwa :

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral tertentu ataupun tentang apa yang di pandang baik atau buruk dilingkungansosialnya.faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sikap individu mencakup aspek baik yang terdaftar dilingkungankeluarga ,sekolah, maupun masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis pola interaksi yang demokratis pola asuh bina kasih,danrelegius dapat di harapkan berkembang menjadi remaja

yang mempunyai moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji (Ayu Hesrita S.Pd Wawancara Tanggal 30 Mei 2022).

Disinilah peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk moral anak yang berada pada lingkungan seperti ini agar anak memiliki moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji seorang guru harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif.

Desain pembelajaran atau proses merancang pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses dari keseluruhan proses pembelajaran. Desain pembelajaran meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan belajar peserta didik; pengembangan materi pembelajaran baik dalam bentuk buku ajar, modul maupun memancing minat dan gairah anak didik untuk belajar; penetapan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan dan memberi peluang lebih besar kepada anak didik untuk belajar secara aktif; perancangan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; serta pengevaluasian proses dan hasil belajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Desain Pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Penuh merupakan satu kesatuan dari beberapa komponen pembelajaranyang saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi dalam mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan. Komponen pembelajaran meliputi; peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan dan tujuan. Komponen-komponen tersebut hendaknya dipersiapkan atau dirancang (desain) sesuai dengan program pembelajaran yang akan dikembangkan (Epa Sriani, S.Pd Wawancara Tanggal 1 Juni 2022).

Kemampuan untuk mendesain pembelajaran berdasarkan landasan ilmiah merupakan bagian dari profesionalitas pendidik. Pendidik yang profesional tidak hanya wajib memiliki kemampuan dan kepakaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk merancang suatu proses alih pengetahuan dari sang pakar ke mahasiswanya melalui kegiatan pembelajaran. Desain pembelajaran yang baik akan menghindarkan pendidik dan anak didik dari kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, sudah saatnya setiap pendidik sebelum masuk kelas harus mendesain pembelajaran dengan baik sebagai bagian dari tugas mengajarnya.

Adapun Metode Desain Pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral di SMP Negeri 5 Sungai Penuh merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah di rencanakan dan ditetapkan.

Metode Desain pembelajaran adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan, di SMP Negeri 5 Sungai Penuh, banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi, serta karakteristik siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Ada beberapa pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran yang di gunakan sebagai metode untuk penyampaian pembelajaran diantaranya adalah :

- a. Metode ceramah adalah merupakan metode penyampaian materi ilmu pengetahuan kepada anak didik yang melalui proses penyampaian secara lisan.
- b. Metode tanya Jawab Adalah merupakan suatu metode mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang, berpikir, dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.
- c. Metode tulisan Adalah merupakan metode mendidik dengan menggunakan huruf simbol-simbol yang berbentuk tulisan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak di ketahui.
- d. Metode diskusi Adalah merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapi, baik dilakukan oleh dua orang atau lebih yang msing-msing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.
- e. Metode Pemecahan masalah adalah merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang sesuatu masalah untuk selanjutnya menganalisa masalah tersebut sebgai usaha untuk memecahkan masalah.
- f. Metode kisah yaitu merupakasn salah satu metode pembelajaran yang digunakan dengan cara memberi cerita atau dongeng para tokoh-tokoh yang disesuaikan dengan tujuan perencanaan pembelajaran yang diinginkan, sehingga dapat menggugah hati nurani dan berusaha melakukan hal-hal yang baik.
- g. Metode perumpamaan. Adalah merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakekat dari realitas sesuatu.
- h. Metode pemahanan dan penalaran adalah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan membangkitkan akal kemampuan berpikir anak secara logis hal ini dilakukan untuk dapat membimbing anak didik untuk memahami problematikan yang dihadapi dengan menemukan jalan keluar.
- i. Metode perintah dan berbuat baik dan saling menasehati. Dengan metode ini anak didik diperintahkan untuk berbuat baik dan saling menasehati agar berlaku benar dan memakan makanan yang halal dan diperintahkan untuk saling menasehati agar meninggalkan yang salah atay yang jelek dan sejenisnya.
- j. Metode Suri Tauladan. Adalah merupakan suatu metode yang terbaik dari beberapa metode yang ada karena dengan suri

tauladan anak akan mudah meniru sehingga akhirnya akan dengan mudah pula untuk termotivasi metode ini sangat bermanfaat sekaili terutama jika dia berikan pembentukan sikap dan sifat anak didik (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 6 Juni 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Metode Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang telah mengemukakan beberapa metode Desain pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkat moral peserta didik yaitu:

1. Metode hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi
2. Mendidik dengan kisah Qur'ani dan Nabawi
3. Mendidik dengan amtsal Qur'ani dan Nabawi
4. Mendidik dengan memberi teladan
5. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
6. Mendidik dengan membuat senang (targhib)
7. Mendidik dengan membuat takut (tarhib) (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 8 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara SMP Negeri 5 Sungai Penuh Desain pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam meningkatkan moral siswa yaitu meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan belajar peserta didik; pengembangan materi pembelajaran baik dalam bentuk buku ajar, yang dapat memancing minat dan gairah anak didik untuk belajar; penetapan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan dan memberi peluang lebih besar kepada anak didik untuk belajar secara aktif, perancangan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; serta pengevaluasian proses dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkat moral peserta didik diatas dinyatakan

bahwa pembelajaran terhadap anak didik bisa dilakukan dengan beraneka ragam metode, bisa dengan melakukan percakapan, pemberian kisah dan conoh-contoh yang terdapat dalam Qur'ani dan Nabawi, bisa juga dengan pemberian teladan dan pembiasaan diri dari pengalaman. Pembelajaran ini memberikan penekanan pada pembentukan moral anak didik, jadi proses desain pembelajaran anak didik bisa lebih diarahkan pada peningkatan moral didik SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

5. Apa faktor Pendukung desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh

Dalam suatu kegiatan pasti tidak lepas dari dukungan dan hambatan diantara faktor pendukung desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh sebagai berikut :

a) Faktor Guru

Salah satu komponen pokok terpenting dari pendidikan adalah guru, Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kondisi guru yang profesional dalam mengajar . Oleh sebab itu, perhatian terhadap guru harus diutamakan. Bila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik, tidak menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi, maka guru dianggap gagal dalam menjalankan tugasnya. Sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran, maka kompetensi mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebagai kemampuan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Salah satu dukungan guru bidang studi yang lain terhadap guru PAI adalah dengan menasehati peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan/ajaran agama, mengontrol semua kegiatan keagamaan baik di rumah maupun disekolah, dan menjadikan dirinya suri tauladan bagi peserta didik (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 13 Juni 2022).

Dapat penenliti simpulkan bahwa guru tidak hanya berdampak pada rendahnya mutu hasil pendidikan, akan tetapi juga jaminan kelangsungan hidup. Banyaknya Lembaga Pendidikan Islam yang saat didirikan cukup bagus perkembangannya, akan tetapi pada akhirnya mati karena keterbatasan sumber daya pendidikan. Karena guru menduduki posisi kunci dalam kesuksesan belajar.

b) Motivasi dan dukungan dari keluarga

Sampai saat ini, banyak pihak yang sepakat bahwa keluarga adalah sekolah pertama bagi peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga dan pembinaan moral siswa sangatlah penting perannya. Keberhasilan peserta didik berubah menjadi pribadi yang bermoral bukan semata-mata ditentukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam semata melainkan juga orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga dalam desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral adalah hal yang sangat penting.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Saya mendukung apa yang diprogramkan sekolah terutama program pembinaan akhlak siswa, hal ini dikarenakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan esuatu yang sangat mendasar untuk perkembangan anak didiknya. Sehingga dengan dasar keagamaan diharapkan nanti dijadikan modal bagi anak-anak baik dalam berperilaku maupun dalam menuntut ilmu (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 13 Juni 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Dalam rangka desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di sekolah, di sini sangat dibutuhkan dukungan dari semua warga sekolah terutama kepala sekolah dan guru kemudian orang tua murid yang tempat pertama anak di didik (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 13 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan meningkatkan moral tidak hanya diberikan dari pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumah siswa dibina oleh orang tua mereka masing-masing dalam meningkatkan moral. Di antara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembinaan meningkatkan moral anaknya adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan rasa sukses.

c) Komitmen Bersama

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembinaan akhlak dikarenakan ada komitmen yang kuat seluruh warga sekolah. Kuatnya komitmen tersebut sebagai berikut (1) komitmen pimpinan, (2) komitmen, (3) komitmen guru. Dari komitmen ini sehingga lahirlah peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh Menjalin kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan

aparatus sekolah untuk mendapatkan kesatuan wawasan adalah salah satu hal yang sangat urgen.

Sangat sulit merubah kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama. Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah terhadap tujuan bersama. Untuk itu perlu transformasi tidak sekedar sosialisasi terhadap visi, misi dan tujuan bersama saja.

6. Apa faktor penghambatan desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh

Desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral menunjukkan kesesuaian dengan nilai yang berlaku di SMP Negeri 5 Sungai Penuh, dalam hal ini nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian perilaku moral yang dikembangkan di SMP Negeri 5 Sungai Penuh harus sesuai dengan pendidikan agama Islam di antara harus menghormati norma-norma yang berlaku. Guru adalah orang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Dengan rancangannya setiap peserta didik akan melewati tahap yang kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Berikut ini akan di uratkan beberapa hambatan yang dialami dalam mendesain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

a. Kurang aspirasi siswa dalam belajar

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak. Siswa biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Salah satu upaya guru di SMP Negeri 5 Sungai Penuh dalam usaha mengaktifkan siswa di kelas yaitu biasanya memanfaatkan hal-hal menjadi kesenangan anak didiknya untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pengajaran. Pendekatan realisasi dirasakan bagi guru di SMP Negeri 5 Sungai Penuh untuk mengaktifkan siswanya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Anak mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan persepsi. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya. Mudah di serap bila mana penjelasan seorang guru selalu mengaitkan dengan aspirasi seorang peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Pengalaman seorang peserta didik mengenai bahan pelajaran yang diberikan oleh seorang guru merupakan bahan apersepsi yang dimiliki oleh seorang peserta didik yang pertama kali sebagai bahan pelajaran dari seorang guru dalam suatu pertemuan di kelas atau di tempat lain (Epa Sriani, S.Pd Wawancara Tanggal 20 Juni 2022).

b. Kurang memvariasikan pengelolaan kelas

Untuk proses belajar mengajar seorang guru harus menciptakan suasana nyaman sehingga siswa dapat aktif di kelas, dengan itu seorang guru harus menciptakan variasi belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi bahwa salah satu yang faktor yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menghidupkan suasana kelas yaitu dengan cara memvariasikan kelas supaya siswa tidak bosan, jenuh terhadap suasana pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Haryalis D, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh menyatakan bahwa :

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan yaitu:

- 1) Menciptakan suasana lingkungan kelas tanpa stress yaitu lingkungan kelas yang aman untuk melakukan kesalahan, namun dengan harapan akan mendapatkan kesuksesan yang lebih tinggi;
- 2) menjamin bahan ajar itu relevan;
- 3) Menjamin emosional adalah positif;
- 4) melibatkan semua indra dan otak kanan maupun otak kiri;
- 5) menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa sedang dipelajari (Haryalis D, S.Pd Wawancara Tanggal 20 Juni 2022).

c. Kurang melayani perbedaan individu siswa

Biasanya kemampuan siswa satu dengan yang lain dalam satu kelas itu berbeda-beda. Guru tentu tahu persis kemampuan masing-masing siswanya, ada yang pandai, ada yang ada yang lamban, dan yang terbanyak adalah dengan kemampuan yang rata-rata. Kalau selama ini

guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentu kurang tepat. Guru harus melayani siswa-siswinya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswa yang pandai guru memberikan materi pengayaan.

d. Kurangan meningkatkan interaksi belajar

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karna melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor menentukan, yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor lain adalah peserta didik sebagai objek pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Epa Sriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Dua faktor guru dan peserta didik berbagai potensi kognitif, afektif, psikomotorik yang dimiliki, tidak mungkin terjadi interaksi belajar mengajar di kelas atau di tempat lain dapat berlangsung dengan baik. Namun, pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misal faktor media dan instrumen pembelajaran, fasilitas, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode dan strategi pembelajaran (Haryalis D, S.Pd Wawancara Tanggal 20 Juni 2022).

Kesemua faktor-faktor di atas faktor guru dan peserta didik tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan interaksi belajar mengajar di kelas dan di tempat lainnya. Faktor media misalnya, kontribusi dalam membantu guru untuk memvisualisasikan atau

mendemokraskan bahan materi pelajaran kepada peserta didik seorang guru yang mengajar di harus sesuai memenuhi standar profesional, karna banyak hal dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan oleh masyarakat sekitar dan diterapkan secara terus menerus bahkan dijadikan sebagai kebijakan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara SMP Negeri 5 Sungai Penuh bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam interaksi belajar adalah rasa kejenuhan belajar yang dapat melanda siswa apabila ia kehilangan motivasi kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karna proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniah karna bosan dan letih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 5 Sungai penuh tentang analisis desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh disimpulkan bahwa:

7. Desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan belajar peserta didik; pengembangan materi pembelajaran baik dalam bentuk buku ajar, yang dapat memancing minat dan gairah anak didik untuk belajar, penetapan metode pembelajaran yang memungkinkan dan memberi peluang lebih besar kepada untuk belajar secara aktif, perancangan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; serta pengevaluasian proses dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkat moral peserta didik diatas dinyatakan bahwa pembelajaran terhadap anak didik bisa dilakukan dengan beraneka ragam metode, bisa dengan melakukan percakapan, pemberian kisah dan conoh-contoh yang terdapat dalam Qur'ani dan Nabawi, bisa juga dengan pemberian teladan dan pembiasaan diri dari pengalaman. Pembelajaran ini memberikan penekanan pada pembentukan moral anak didik, jadi proses desain pembelajaran anak didik bisa lebih diarahkan pada peningkatan moral didik SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

8. Faktor pendukung desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh

a. Profesional Guru

Salah satu komponen pokok terpenting dari pendidikan adalah profesional guru dalam mengajar, Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kondisi guru.

b. Motivasi dan dukungan dari keluarga

Sampai saat ini, banyak pihak yang sepakat bahwa keluarga adalah sekolah pertama bagi peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga dan pembinaan moral siswa sangatlah penting perannya. Keberhasilan peserta didik berubah menjadi pribadi yang bermoral bukan semata-mata ditentukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam semata melainkan juga orang tua dalam keluarga.

c. Komitmen Bersama

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembinaan moral dikarenakan ada komitmen yang kuat seluruh warga sekolah. Kuatnya komitmen tersebut sebagai berikut (1) komitmen pimpinan, (2) komitmen, (3) komitmen guru.

9. Faktor penghambat desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh meliputi: kurangan memancing aspirasi siswa dalam belajar, kurang mengaktifkan siswa dalam proses

belajar mengajar, kurang memvariasi pengelolaan kelas, kurang meningkatkan interaksi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Sungai penuh, maka penulis memberikan saran :

1. Bagi di SMP Negeri 5 Sungai penuh perlu adanya kerja sama yang baik dengan orang tua siswa (kepala sekolah dan guru)
2. Orang tua hendaknya tidak lepas tangan untuk membina anak dalam serta membimbing anaknya, dalam pembentukan Moral
3. Siswa diharapkan memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, keimanan yang kuat serta kemauan yang keras untuk membentuk moral dalam diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan. (Bandung, PT. Syamil, Cipta Medika 2005)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), cet. Ke 2
- Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Ahmad Janan Asifudin, *Mengukir Pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2010)
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rema Rosdakarya, 2008), Cet. ke-10
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. ke-3.
- Dick, W and L. Carey, J. O. Carey. 2005. *The systematic Design of Instruction*. New York :Logman.
- Freeman But, *Cultural History Of Western Education*, dalam: Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- <http://islamiceducation001.blogspot.co.id/2015/09/desain-tujuan-pembelajaran-pai.html/> diakses pada tgl 10/02/2016 pukul 19.00
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*
- Moh Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2008)
- Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Islam Interaktif Disekolah, Keluarga, Dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ampera Utama, 2009)
- Muhamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemelang, 2009)

- Muhammad Iqbal Ahmad Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Islamhouse Press, 2010)
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), Cet. ke-2
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet.I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bina Aksara, 1994), Cet. I
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. ke-3
- Rahman dan Nahlawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:1992)
- Reigeluth, Charles M. 1999. *Instructional Design : Theories and Model*. London: LowrenceEarlbown Associates Publishers
- Sayid Sabiq, *Pemurnian Ajaran Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Jakarta: Arco Media, 1990)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, (Jakarta : Sinar Grafika,2005), cet. k2
- UUD Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), Cet. II
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Zakiah Daradjat, (dkk.), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, karena pada proses pengumpulan data menekankan kepada wawancara mendalam terhadap narasumber atau informan mengenai **“Analisis desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh”**

A. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi lingkungan SMP Negeri 5 Sungai Penuh
2. Proses kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SMP Negeri 5 Sungai Penuh

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Sungai Penuh
2. Visi, misi, dan tujuan pendidikan di SMP Negeri 5 Sungai Penuh
3. Struktur organisasi SMP Negeri 5 Sungai Penuh
4. Keadaan tenaga kependidikan, guru atau tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karyawan, dan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Sungai Penuh
6. Bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SMP Negeri 5 Sungai Penuh

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh

- a. Bagaimanakah kondisi moral peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Penuh sampai saat ini?

- b. Bagaimana upaya-upaya sekolah dalam desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
- c. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam proses meningkatkan moral di siswa sebagai upaya meningkatkan moral peserta didik?
- d. Bagaimana penekanan penerapan meningkatkan moral siswa dalam pembelajarn PAI di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
- e. Bagaimana kondisi moral peserta didik dengan adanya desain pembelajaran PAI meningkatkan moral di siswa di SMP Negeri 5 Sungai Penuh ?
- f. Sejauh mana desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral peserta didik di di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
- g. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
- h. Bagaimana starategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?

2. Guru PAI di SMP Negeri 5 Sungai Penuh

- a. Bagaimanakah kondisi moral peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Penuh Saat ini?
- b. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meningktakan moral peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?

- c. Apa sajakah yang ditekankan dalam upaya meningkatkan moral peserta didik dalam pembelajaran PAI?
- d. Bagaimana perubahan sikap yang tampak dalam diri peserta didik dengan adanya desain pembelajaran PAI terhadap moral peserta didik?
- e. Bagaimana perbedaan sikap siswa di kelas yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dengan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan?
- f. Apakah Analisis desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh sudah optimal?
- g. Faktor pendukung dan penghambat analisis desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
- h. Upaya Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan dalam analisis desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh?

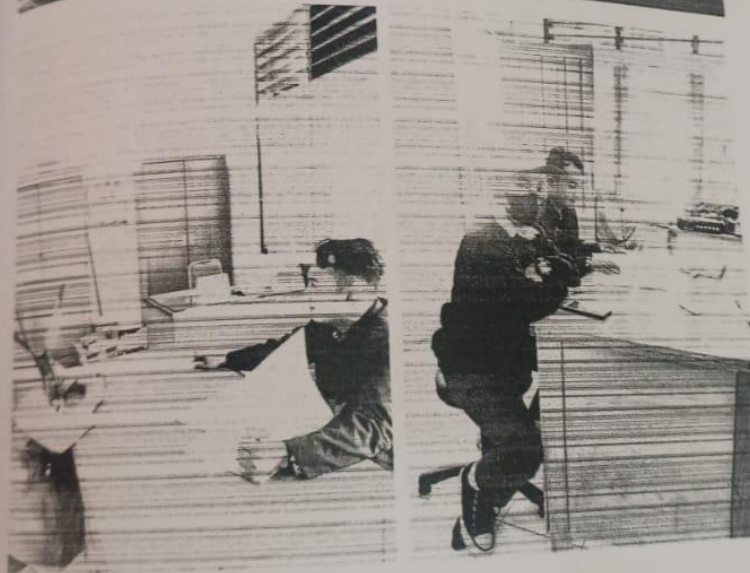
3. Wakil Kesiswaan

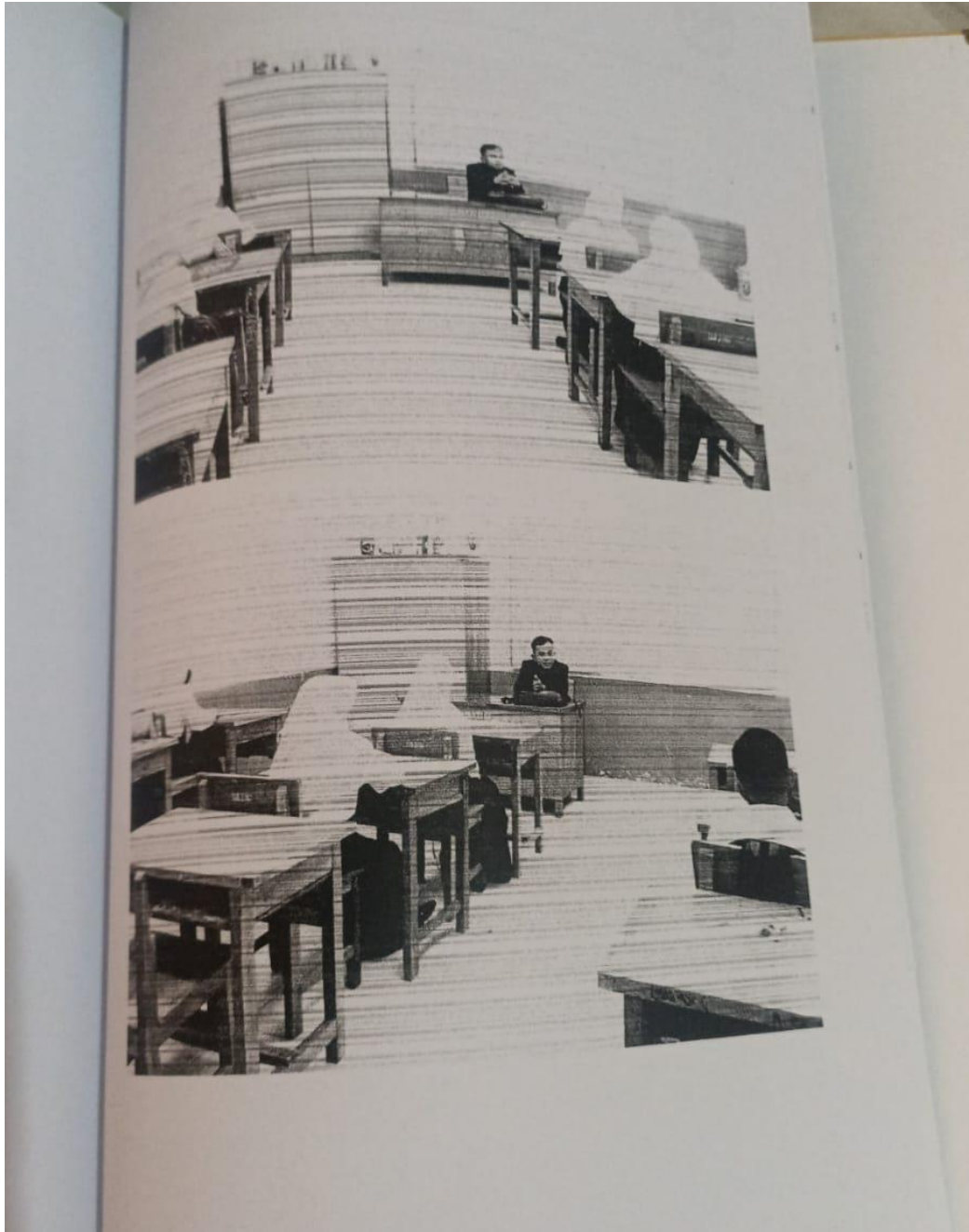
- a. Bagaimana kondisi moral peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Penuh sampai saat ini?
- b. Bagaimanakah desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
- c. Apakah desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan moral di siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh peserta didik sudah optimal?
- d. Bagaimanakah moral peserta didik terhadap lingkungannya secara umum?

- e. Sejauh ini adakah permasalahan yang berhubungan dengan moral yang dilakukan oleh peserta didik?
- f. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran khususnya yang berhubungan dengan tindakan moral?
- g. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan moral peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Penuh?
- h. Apakah yang menjadi solusi dalam menghadapi hambatan dalam proses meningkatkan moral peserta didik dalam pembelajaran PAI?

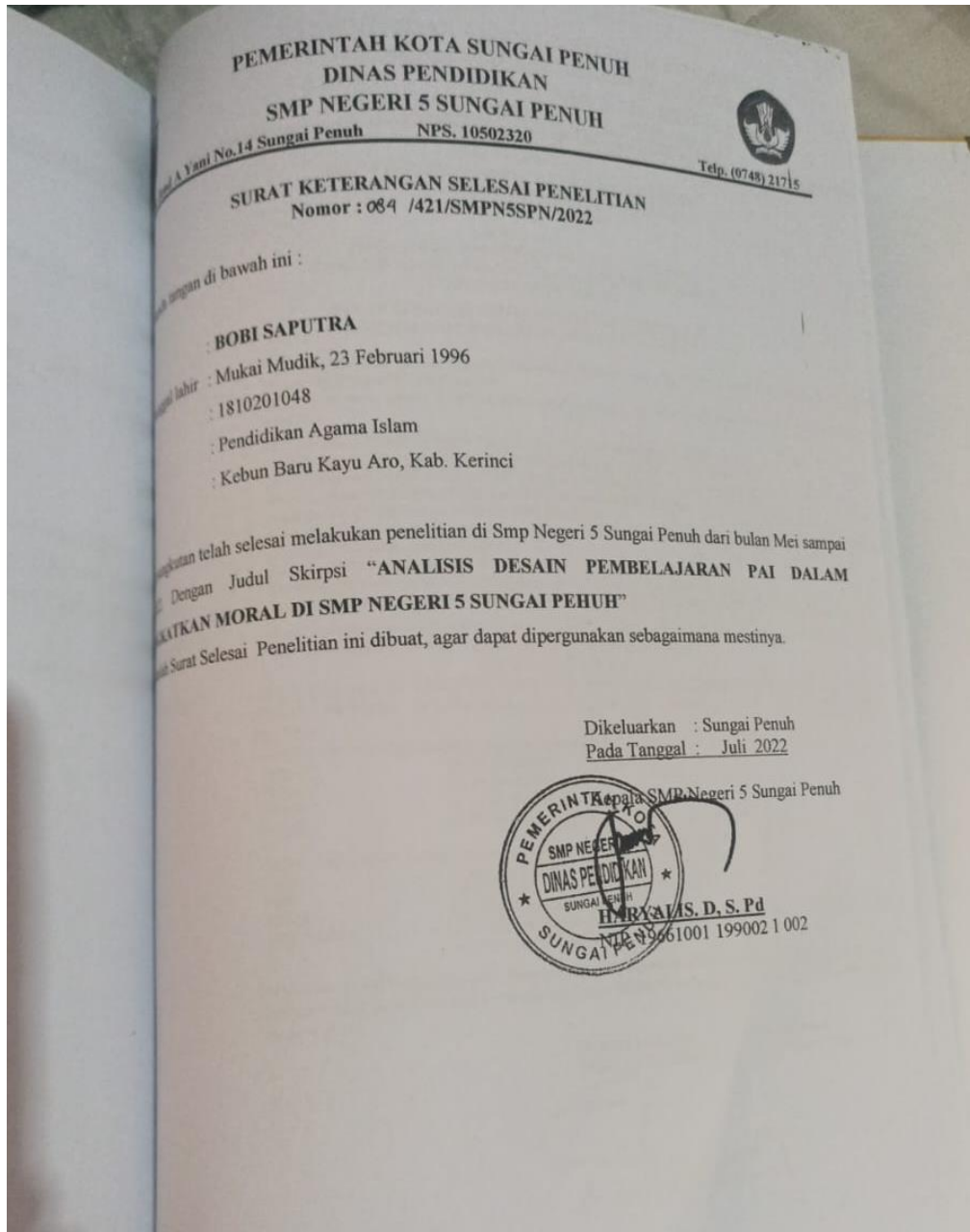


DOKUMENTASI





MENTING



K E R I N C I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21005/Faks : 0748 - 22114
 KodePos. 37112.Website: www.stankerinci.ac.id e-mail: info@stankerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 55 Tahun 2022

T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

1. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menentang tim penguji proposal skripsi mahasiswa.

2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.

3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

5. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.

7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.

8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jab. Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.

10. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.

11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.

12. Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan Seminar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

M E M U T U S K A N

1. KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN 1 PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2021/2022.

2. Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya dibawah ini sebagai :

| | | |
|-----------|---|-----------------------|
| Penguji 1 | : | Drs.Darsi, M.pd.I |
| Penguji 2 | : | Dr. M Nurzen,S, M.pd. |
| Penguji 3 | : | Dr Saaduddin,M.pd. |
| Penguji 4 | : | Dr.Pristin Hadi, M.pd |

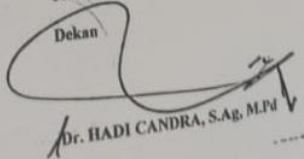
Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

| | | |
|----------------|---|--|
| Nama | : | BOBI SAPUTRA |
| NIM | : | 1810201148 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Proposal | : | Analisis desian pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral siswa di SMP 5 sungai penuh |

3. Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan tanggung jawab

DITETAPKAN DI
PADA TANGGAL
 : Sungai Penuh
 : Februari 2022

Dekan

 Dr. HADI CANDRA, S.Ag, M.Pd

Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci
 Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Akademik, Perencanaan dan Keuangan
 Kabiro Administrasi Umum, Akademik, Perencanaan dan Keuangan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Bumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

IAIN
KERINCI

No. Surat : In.31/D.1/PP.00.9/1144 /2022
Jumlah Halaman : 1 Halaman
Materi : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Sadan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kota Sungai Penuh



Tempat

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 20 Mei 2022 s.d 20 Juli 2022. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

Wassalamualaikum wr.wb

02 Juni 2022

Terlampir:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

